

**“Kemungkinan Penerapan Metode Activity Based Costing Dalam Penentuan
Tarif Jasa Rawat Inap Rumah Sakit”
(Studi kasus pada Rumah Sakit Islam Klaten)**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Oleh :

Sefri widiyanto
B 200 040 385

**FAKULTAS EKONOMI JURUSAN AKUNTANSI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2008**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini banyak sekali terjadi persaingan dalam bidang bisnis terutama bidang manufaktur dan jasa, baik disektor pemerintah maupun swasta. Dua pertiga tenaga kerja swasta bergerak dibidang jasa yang sangat banyak jenisnya dan bervariasi. Ciri yang paling kuat seiring dengan kemajuan dunia usaha saat ini adalah persaingan harga yang sangat ketat dan kompetitif bagi setiap pelaku usaha untuk menghasilkan produk dan jasa yang bermutu dan efisien. Hal tersebut memaksa semua perusahaan terutama yang padat modal untuk memiliki perhitungan penetapan harga jual produk atau jasa yang tepat dengan menentukan biaya produk atau jasa secara akurat.

Dengan adanya kondisi seperti itu semua perusahaan berusaha untuk menarik konsumen sebanyak mungkin agar dapat bertahan. Dilihat dari sudut pandang konsumen sebagai pengguna, konsumen akan cenderung memilih produk atau jasa berdasarkan fungsi dengan harga murah tetapi memiliki kualitas baik. Hal tersebut dapat dicapai perusahaan dengan menekan biaya tetapi tanpa menghilangkan aspek profit yang harus diperoleh perusahaan dan perusahaan dituntut untuk memiliki suatu sistem informasi biaya yang mampu memberikan informasi tentang pemberdayaan manajemen dan karyawan serta perkiraan dalam pengurangan biaya secara handal (Ernest, 1995).

Jasa adalah setiap tindakan atau perbuatan yang ditawarkan oleh suatu pihak lain yang pada dasarnya bersifat *intangible* (tidak berwujud fisik) dan tidak dapat menghasilkan kepemilikan apapun. Maksud dari kepemilikan di sini adalah karena jasa tidak berwujud fisik maka jasa tidak bisa dimiliki tetapi hanya bisa dirasakan dan dinikmati kepuasannya (Tjiptono, 1996:107)

Rumah sakit dalam menentukan tarif jasa perawatan bukan seperti perusahaan manufaktur, karena rumah sakit mempunyai misi sosial dan laba untuk mengembangkan rumah sakit. Melihat kondisi ini rumah sakit dalam memperoleh laba perlu mempertimbangkan perhitungan biaya operasional yang telah dikeluarkan dengan pembebanan tarif yang dikenakan pada penerimaan jasa. Pertimbangan penetapan harga sebuah jasa mencakup biaya-biaya yang bersifat moneter dan pengorbanan-pengorbanan lain yang meliputi waktu dan upaya yang bersifat fisik.

Selama ini penentuan tarif jasa rawat inap dalam rumah sakit, kebanyakan masih menggunakan sistem akuntansi biaya tradisional atau menggunakan subsidi silang dalam sistem akuntansi tradisional biaya-biaya dicatat, dikumpulkan dan dikendalikan menurut elemen-elemen didalam pusat pertanggung jawaban metode harga pokok penuh (*full costing*) dan metode harga variabel (*variable costing*), dengan menggunakan sistem tersebut hasil penentuan tarif jasa rawat inap kurang memberikan hasil yang tepat. Kaplan (1992) berpendapat bahwa sistem akuntansi tradisional gagal untuk menyediakan informasi yang tepat dan relevan dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan.

Penentuan harga pokok dengan menggunakan sistem akuntansi tradisional dilakukan dengan menjumlahkan unsur-unsur biaya produksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik. Biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung dibebankan pada setiap produk dan jasa, sedangkan biaya *overhead* pabrik dibebankan dengan menggunakan *cost driver* yang berdasarkan unit. *Cost driver* yang digunakan dalam akuntansi tradisional membebankan biaya *overhead* pabrik pada produk melalui penggunaan tarif *overhead*. Rumus untuk melakukan tarif *overhead* pabrik adalah membagi biaya total *overhead* pabrik dengan *cost driver* tunggal (Henry Simamora, 1999).

Dalam perhitungan metode tradisional masih kurang memberikan gambaran yang tepat dan akurat, karena sistem akuntansi tradisional mempunyai beberapa kelemahan (Cooper dan Kaplan, 1992), yaitu :

1. Hanya mengalokasikan biaya *overhead* kepada produk dan jasa.
2. Dasar alokasi hanya berkaitan dengan volume yang digunakan untuk mengalokasikan biaya *overhead* dari *cost centers* pada produk atau jasa
3. Biaya pemasaran serta penyerahan produk dan jasa sangat berbeda di antara saluran distribusi, tetapi biaya tradisional tidak memperdulikan biaya pemasaran.

Dari keadaan diatas maka diperlukan suatu sistem yang mampu mengatasi kelemahan-kelemahan diatas, bermula dari dari hal tersebut dilakukan suatu pendekatan sitem akuntansi yang memperhatikan aktivitas-aktivitas yang dapat menambah nilai *output*. Gagasan tentang *Activity Based*

Costing yang dikemukakan Kaplan pada tahun 1980-an dalam menjawab persoalan biaya *overhead*. Biaya *overhead* berdasarkan aktivitas berimplikasi pada pengukuran biaya produk yang akurat. *Activity Based Costing System* adalah suatu sistem kalkulasi biaya yang pertama kali menelusuri biaya aktivitas dan kemudian ke produk (Hansen dan Mowen, 1999). Lebih jauh dikatakan bahwa *Activity Based Costing* mendorong perusahaan untuk menghasilkan produk atau jasa yang lebih kompetitif dan efisien (Reimann, 1990). *Activity Based Costing* mampu memberikan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu. *Activity Based Costing* oleh banyak kalangan di pandang sebagai terobosan dalam sistem akuntansi biaya yang selama ini tidak diakomodasi oleh sistem akuntansi tradisional atau konvensional.

Penghasilan yang diperoleh rumah sakit islam Klaten dari pendapatan jasa untuk berbagai fasilitas yang telah diberikan salah satunya adalah pelayanan rawat inap. Pendapatan jasa rawat inap tersebut akan diperoleh dengan tarif yang harus dibayar oleh pemakai jasa dalam penentuan jasa tarif rawat inap, jika perhitungan harga pokok produk jasanya menggunakan sistem akuntansi biaya tradisional akan menghasilkan informasi yang kurang akurat sedangkan jika menggunakan metode *Activity Based Costing System* akan menghasilkan informasi yang akurat dalam menentukan tarif yang harus dibayar oleh pemakai jasa rawat inap. Rumah sakit Islam Klaten dalam penentuan harga pokok jasanya masih menggunakan sistem akuntansi tradisional sehingga perhitungan kurang memberikan gambaran pembebanan pada masing-masing produk.

Rumah sakit Islam Klaten memiliki berbagai macam pelayanan rawat inap sehingga penentuan tarif jasa rawat inap dengan metode *Activity Based Costing* sangat tepat untuk perkembangan rumah sakit Islam Klaten. Dengan menentukan harga pokok produk berdasarkan aktivitas atau yang disebut *activity based costing system*, dianggap lebih tepat dalam menentukan harga pokok jasa rawat inap dalam rumah sakit karena metode ini memasukkan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam setiap aktivitas untuk menghasilkan produk atau jasa yang disalurkan kepada konsumen.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis mengambil judul:
“Kemungkinan Penerapan Metode *Activity Based Costing* Dalam Penentuan Tarif Jasa Rawat Inap Rumah Sakit”

B. Rumusan Masalah

Dengan adanya penentuan harga pokok yang berbasis aktivitas-aktivitas, pada prakteknya lebih menguntungkan dibandingkan dengan sistem biaya tradisional yaitu metode *Activity Based Costing* mewakili aplikasi yang lebih teliti dengan pelacakan biaya lain sebenarnya dapat dilacak, tidak hanya untuk unit-unit pengeluaran tetapi untuk aktivitas yang diinginkan untuk memproduksi *output*. Rumah sakit mempunyai banyak aktivitas-aktivitas yang merupakan dasar penggunaan perhitungan harga pokok jasa dengan metode *Activity Based Costing*.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Seberapa besar tarif jasa rawat inap jika menggunakan pendekatan metode *Activity Based Costing* pada Rumah sakit Islam Klaten ?
2. Bagaimana perbandingan Metode *Activity Based Costing* dengan Metode Tradisional yang digunakan Rumah sakit Islam Klaten ?
3. Bagaimana kemungkinan penerapan metode *Activity Based Costing* dalam penentuan tarif jasa rawat inap pada Rumah sakit Islam di Klaten ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah

1. Untuk menentukan besar tarif jasa rawat inap jika menggunakan pendekatan metode *Activity Based Costing* pada Rumah sakit Islam Klaten.
2. Untuk menganalisis perbandingan antara metode *Activity Based Costing* dengan Metode Tradisional yang digunakan Rumah sakit Islam Klaten.
3. Untuk menganalisis relevan tidaknya penerapan metode *Activity Based Costing* dalam penentuan tarif jasa rawat inap pada Rumah sakit Islam di Klaten.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan memberikan manfaat kepada:

Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang penentuan tarif jasa rawat inap dengan menggunakan metode *Activity Based Costing*.

Bagi pihak rumah sakit

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak rumah sakit dalam membantu pengambilan keputusan manajemen dalam menentukan kebijakan mengenai penentuan tarif rawat inap.

3. Bagi ilmu pengetahuan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, dapat dipakai sebagai pembandingan bagi penelitian yang sejenis.

Sistematika Penulisan

BAB I: Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: Tinjauan Pustaka

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang digunakan sebagai dasar dalam pembahasan masalah yang dihadapi dan keterangan

tambahan yang diperlukan dalam penelitian yang mencakup telaah teori.

BAB III: Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang desain penelitian, data dan sumber data penelitian, definisi operasional dan variabel pengukuran.

BAB IV: Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang gambaran umum Rumah sakit Islam Klaten, data yang berhubungan dengan variabel penelitian dan pembahasan penentuan tarif jasa rawat inap Rumah sakit Islam Klaten dengan metode *Activity Based Costing*.

BAB V: Kesimpulan

Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian yang dibuat berdasarkan hasil pembahasan serta saran-saran kepada instansi terkait.